Indigenous Knowledge

Volume 4 Number 1 (2025): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Implementasi Nilai Pancasila Sila Kedua Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Anissa Cipta Ramadani[1], Fatima Az-Zahra[2] , Helen Dwi Mawarni[3]

[123] *Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
Corresponding author's email:anissaciptaa16@student.uns.ac.id, fatimaazzaahra1031@student.uns.ac.id, dan helenmawarni14@student.uns.ac.id

Abstrak: Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari sikap masyarakat Indonesia saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila khususnya Sila Kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam kehidupan berbangsa. Kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai akan kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status, sosial, maupun agama, kita juga harus mengembangkan sikap saling mencintai, menghargai, menghormati, tenggang rasa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sikap toleransi harus kita jaga dimanapun dan kapanpun agar tidak terjadi perpecahan. Adanya keragaman suku,ras, agama, dan budaya seharusnya dijadikan kekayaan bagi bangsa kita yang harus dijaga dan bukan untuk dijadikan perbedaan yang dapat memecah belah bangsa Indonesia.

Kata kunci: Implementasi; Nilai Pancasila; Sila Kedua

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan sebuah dasar negara, ideologi negara yang harus menjadi pondasi serta pandangan hidup Masyarakat Indonesia. Yang seharusnya warganya dapat berpacu pada nilai-nilai Pancasila demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bersama. Pada hakikatnya, Pancasila merupakan suatu yang membimbing Warga Negara Indonesia untuk menjadi manusia yang lebih bermartabat. Jauh daripada itu, setiap peran-peran serta nilai-nilai pada setiap sila Pancasila juga mengajarkan dan membimbing masyarakat Indonesia untuk menjadi individu yang berguna, bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, serta bangsa dan negara. (Rahman, A. 2018)

Pancasila seakan terlupakan sebagai dasar negara Indonesia dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang seharusnya dijunjung tinggi oleh Masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat Indonesia yang semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila. Sikap kemanusiaan dan keadilan sangat berkaitan dengan nilai Pancasila sebagai nilai dasar, nilai praktis, dan nilai instrumen.

Bangsa Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam kebudayaan dan

keunikan yang berbeda, dibandingkan dengan budaya di negara lain. Kebudayaan tersebut seharusnya, dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia, untuk saling menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya akan memberikan karakter bersama yang sangat kuat bagi masyarakat dalam lingkungan tersebut, sehingga keragaman tersebut diakui oleh pihak luar sebagai suatu kebaikan. Maka dari itu, sebuah keragaman sebaiknya disikapi dengan sikap toleran dan penuh rasa hormat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, sikap social Masyarakat dapat berdampak pada kehidupan, baik ke arah positif maupun negative. Dampak positifnya globalisasi dapat merubah pola pikir Masyarakat Indonesia yang iriasional menjadi rasional, sehingga jika terjadi permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah dan menjadikan hubungan antar satu individu dengan yang lainnya menjadi lebih harmonis. Sedangkan dampak negatifnya semakin memudarnya budaya asli Indonesia, yang mengakibatkan Masyarakat khususnya anak remaja lebih menyukai budaya luar yang dinilai lebih modern dibandingkan budaya lokal. (Syakti & Trisiana, 2021)

Menurut Daroeso, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari nilai yang berada disekitar kehidupan manusia dalam ruang lingkup di segala bidang. Contohnya nilai kejujuran, kedamaian, keadilan, kebersamaan, keharmonisan, ketakwaan, dan lain-lain.

2. Landasan Teori

Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi yang sudah dianggap sempurna biasanya dilakukan setelah perencanaan.

Menurut Usman (2002:70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Cahyandi et al., 2020)

Menurut Tachjan (2006:25) Implementasi sebagai kebijakan public adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui.
kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan Implementasi Kebijakan evaluasi kebijakan mengandung logika yang top-down, yang berarti lebih rendah atau alternatif menginterpretasikan.

Nilai (value) berarti kuat, baik, berharga. Menurut Kamus Purwodarminto dalam bukunya Soegito AT dkk (2016:71) nilai diartikan sebagai Harga dalam sesuatu (misalnya uang),angka kepadaian,kadar,mutu,sifat-sifatnya atau berguna bagi kemanuasian (misalnya nilai – nilai agama).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut jenis dan minat. Nilai adalah suatu perhargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.

Notonagoro dalam Kelan (2016:126) salah seorang pemikir Indonesia mengembangkan Pancasila secara kefilsafatan , membagikan nilai menjadi tiga bagian yaitu :

1) Nilai Material , yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani dan manusia
2) Nilai Vital , yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas

3. Pembahasan

"Kemanusiaan yang adil dan beradab" merupakan isi dalam sila kedua Pancasila, yang memuat tentang segala bentuk unsur kemanusiaan yang adil dan beradab yang dijadikan sebagai asas-asas kehidupan. Kesadaran manusia tersebut harus dilakukan agar menjadi semangat membangun kehidupan Masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta kita harus memiliki sikap toleransi agar hidup menjadi damai. Beberapa makna yang terkandung dalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, khususnya untuk Masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran sikap dan perilaku setiap penduduk Indonesia akan senantiasa disesuaikan dengan nilai-nilai moral dan dari hati nurani setiap manusia. Atas kesadaran inilah masyarakat ikut serta pada masing-masing lembaga masyarakat yang ada di Indonesia untuk melakukan pembangunan sesuai dengan kapasitasnya.
2. HAM adalah suatu hal yang membahas serangkaian pengakuan dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) individu lainnya, yang sejatinya selalu dibawa ketika seseorang baru dilahirkan dari rahim ibunya.
3. Kemanusiaan, merupakan mengembangkan sikap saling mencintai atas dasar kemanusiaan. Dengan adanya peran ini tentu saja tindakan manusia akan diberikan batasan yang dapat meminimalisir tindakan kejahatan.
4. Keadilan merupakan proses untuk dapat menerapkan kehidupan yang berkeadilan dan berkeadaban. Hal ini menjadi makna penting, mengingat pembangunan yang ada harus merata dan dilakukan dengan terus mempertimbangkan jumlah penduduk, wilayah, dan sebagainya.
5. Tenggang Rasa Pengalaman dalam perwujudan sikap yang ada dalam sila kedua Pancasila ini akan mampu memberkan dorongan dalam memunculkan sikap tenggang rasa dalam setiap hubungan sosial yang seseorang lakukan dalam kelompok masyarakat. Tenggang rasa sendiri merupakan bentuk penghormatan yang dijalankan individu dengan individu lainnya sebagai bentuk harmonisasi, tindakan ini dilakukan melalui serangkaian pengetahuan serta tingkah laku seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara.

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga dijadikan pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan dalam bermasyarakat. Pancasila menjadi jiwa kepribadian bangsa dan ciri khas bangsa Indonesia dalam bersikap maupun bertutur kata. Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi dasar norma dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terdapat berbagai macam nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila yang harus kita terapkan dalam kehidupan, antara lain : mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Menghadapi tantangan era globalisasi ekonomi, ancaman bahaya terorisme, komunisme dan fundamentalisme. Sikap nasionalisme yang kurang dipahami masyarakat, menjadikan sila kedua Pancasila sebagai sesuatu hal yang sangat penting. Bangsa Indonesia membutuhkan solidaritas dan persatuan rakyat untuk menjaga agar keutuhan bangsa bisa terjaga. Untuk itu setiap masyarakat harus saling berinterospeksi

diri agar bangsa Indonesia terhindar dari keterpurukan dan krisis multi dimensi. Dari isi sila ke 2 Pancasila kita dapat merasakan adanya degradasi (kemunduran) perilaku masyarakat Indonesia.

Setiap Individu diharapkan dapat mengakui dan memperlakukan sesama sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai mahluk sosial. Pada era sekarang sering ditemui perilaku pembullyan dilingkungan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa nilai dasar pancasila sudah terlupakan. Sebagai Warga Negara kita memiliki kewajiban untuk hidup bernegara sesuai dengan dasar-dasar Negara kita. Perilaku-perilaku yang menyimpang seperti sikap premanisme. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat baik itu dijenjang pendidikan formal maupun informal.

Sila peri kemanusiaan ini memiliki makna yang sangat penting sebagai landasan kehidupan manusia. Sila ini dijadikan sebagai pedoman dalam tingkah laku masyarakat. Selain itu peri kemanusiaan merupakan naluri manusia yang sudah ada sejak lahir. Dengan perasaan peri kemanusiaan itulah manusia dapat membentuk masyarakat yang penuh kasih sayang serta saling menghormati antar satu sama lainnya.

Oleh karena itu, rumusan sila kemanusiaan yang adil dan beradab masuk dalam falsafah Pancasila. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sila ini membentuk watak bangsa kita menjadi bangsa yang lemah lembut, sopan santun, tengang rasa, saling mencintai, bergotong royong dalam kebaikan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan penerapan sila kedua Pancasila :

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antar sesama manusia. Maksudnya yaitu, setiap manusia pasti mempunyai martabat, sehingga tidak boleh melecehkan manusia yang lain, atau menghalangi manusia lain untuk hidup secara layak, serta menghormati kepunyaan atau milik (harta, sifat dan karakter) orang lain.
2. Saling mencintai sesama manusia.Kata cinta menghendaki adanya suatu keinginan yang sangat besar untuk memperoleh sesuatu dan rasa untuk memiliki dan kalau perlu pengorbanan untuk mempertahankannya. Dengan perasaan cinta pula manusia dapat mempergiat hubungan social seperti kerjasama, gotong royong, dan solidaritas. Dengan rasa cinta kasih itu pula orang akan berbuat ikhlas, memiliki sifat yang setia dan jujur, saling menghargai harkat dan derajat satu sama lain.
3. Mengembangkan sikap tenggang rasa. Sikap ini mengajarkan setiap manusia untuk menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Seharusnya dalam bertingkah laku baik lisan maupun perbuatan kepada orang lain, hendaknya kita berfikir terlebih dahulu jika kita diperlakukan tidak baik dengan orang lain, kita sakit hati atau tidak, dan jangan pernah berbuat kasar kepada orang lain. Sikap tenggang rasa juga dapat kita wujudkan dalam toleransi kepada umat agama lain.
4. Tidak semena-mena terhadap orang lain. Semena-mena berarti sewenang-wenang, berat sebelah, dan tidak berimbang. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia tidak boleh sewenang-wenang terhadap orang lain, serta harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban.
5. Menjunjung tinggi nilai kemanusian. Sebagai warga negara kita harus menjunjung tinggi dan melaksanakan nilai kemanusian yang baik, seperti :

a. Mengakui adanya masyarakat yang bersifat majemuk.
b. Melakukan musyawarah dengan dasar kesadaran dan kedewasaan untuk menerima kompromi.
c. Melakukan sesuatu dengan pertimbangan moral dan ketentuan agama.
d. Melakukan sesuatu dengan jujur dan kompetisi yang sehat.
e. Memerhatikan kehidupan yang layak antar sesama.
f. Melakukan kerja sama dengan iktikad baik dan tidak curang.

6. Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia.
   Menghargai hak-hak asasi manusia setiap individu tanpa memandang perbedaan ras, agama, gender, dan lain-lain adalah sikap yang mencerminkan kesetaraan dan keadilan.
7. Menghormati Pendapat Orang Lain.
   Sikap mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain tanpa merendahkan atau memaksakan pendapat sendiri adalah wujud sikap yang mencerminkan rasa saling menghargai.
8. Menolong Sesama.
   Membutuhkan Mengulurkan tangan untuk membantu sesama yang membutuhkan adalah bentuk konkret dari sikap kemanusiaan dan empati.
9. Bersikap Sopan dan Ramah.
   Sikap sopan dan ramah kepada siapa pun, termasuk kepada orang asing, mencerminkan sikap yang beradab dan menghargai eksistensi setiap individu.
10. Menghindari Diskriminasi.
    Mengajarkan untuk tidak membedakan atau memandang rendah orang lain berdasarkan suku, agama, ras, dan latar belakang budaya.

Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai mahluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa. (Juniarti et al., 2021)

Dari ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 di atas dapat dimaknai bahwa bentuk-bentuk nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat adalah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan, Saling mencintai sesama manusia, Mengembangkan sikap tenggang rasa, Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, senang melakukan kegiatan kemanusiaan, Berani membela kebenaran dan keadilan, dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus sadar akan pentingnya menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama sila kedua, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia dapat menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat serta penuh semangat Pancasila untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera, adil dan makmur untuk masa yang akan datang. terutama dalam karakter bangsa serta rasanasionalisme yang tinggi. (Yudhanegara, 2015).

4. Kesimpulan

Kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai akan kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status, sosial, maupun agama, kita juga harus mengembangkan sikap saling mencintai, menghargai, menghormati, tenggang rasa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sikap toleransi harus kita jaga dimanapun dan kapanpun agar tidak terjadi perpecahan. Adanya keragaman suku,ras, agama, dan budaya seharusnya dijadikan kekayaan bagi bangsa kita yang harus dijaga dan bukan untuk dijadikan perbedaan yang dapat memecah belah bangsa Indonesia

Referensi

Academia.edu. 2018, 13 Oktober. Makalah Sila 2 UNISA. Diakses pada 16 September 2023, dari *https://www.academia.edu/38229330/MAKALAH_SILA_2_UNISA_docx.*

Cahyandi, O., Hairunisya, N., & Hadi, nafik U. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(2), 1087–1094.

Juniarti, I. G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). View of Implementasi Nilai-nilai yang terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa.pdf. *View of Implementasi Nilai-Nilai Yang Terdapat Pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa*, *5*(2), 7273–7277.

Syakti, D. M. W., & Trisiana, A. (2021). Jurnal global citizen. *Jurnal Global Citizen*, *JGC X (2)*(2), 101–108.

Scribd.com. 2019, 14 Mei. Tugas Makalah Pancasila Analisis Nilai Sila Pancasila. Diakses pada 16 September 2023, dari *https://id.scribd.com/document/409985652/makalah-pancasila-sila-kedua-docx.*